

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP PENGUASAAN ILMU TAJWID SANTRI TPA AL- IKHLAS PATIHAN  
WETAN BABADAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ADE INTAN BAHARRIZQI RAMADHANI**

**NIM. 201180003**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOROGAN DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP PENGUASAAN ILMU TAJWID SANTRI TPA AL- IKHLAS PATIHAN  
WETAN BABADAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**ADE INTAN BAHARRIZQI RAMADHANI**

**NIM. 201180003**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAASS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Ramadhani, Ade Intan Baharrizqi.** 2022. *Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

**Kata Kunci : Penggunaan Metode Sorogan, Minat Belajar, Penguasaan Ilmu Tajwid.**

Penguasaan merupakan proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Seperti dalam menguasai ilmu tajwid untuk diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan ilmu tajwid merupakan ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan mengamalkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, pembelajaran ilmu tajwid dilakukan dengan menggunakan metode sorogan, dan diperoleh informasi terdapat 60% santri yang penguasaan ilmu tajwidnya masih rendah dilihat dari bacaan Al-Qur'an santri yang masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini bisa disebabkan karena kurang baiknya penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid dan rendahnya minat belajar santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) signifikansi pengaruh dari penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (2) signifikansi pengaruh dari minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (3) signifikansi pengaruh dari penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, yaitu sejumlah 42 santri. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik sampel jenuh yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni 42 santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 18.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) penggunaan metode sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dengan prosentasi 12.9%. (2) minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dengan prosentase sebesar 35.5%. (3) penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dengan prosentase sebesar 43.3%.

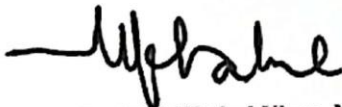
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ade Intan Baharrizqi Ramadhani  
NIM : 201180003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar  
Terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al- Ikhlas Patihan  
Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*

Pembimbing



Dr. M. Mifathul Ulum, M.Ag

NIP. 197403062003121001

Tanggal 18 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

**HALAMAN PENGESAHAN**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ade Intan Baharrizqi Ramadhani  
NIM : 201180003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 Juni 2022




Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Miftachul Choiri, M. A.  
181999031002

**Tim Penguji:**  
Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M. Ag  
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M. Ag  
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

(  )  
(  )  
(  )

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Intan Baharizqi Ramadhani  
NIM : 201180003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap  
Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan  
Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



**Ade Intan Baharizqi Ramadhani**

**NIM: 201180003**

P O N O R O G O

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Intan Baharrizqi Ramadhani  
NIM : 201180003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ade Intan Baharrizqi Ramadhani

NIM. 201180003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Penggunaan Metode Sorogan .....	9
2. Minat Belajar .....	14
3. Penguasaan Ilmu Tajwid .....	22
4. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid .....	31



5. Pengaruh Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid .....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	40
1. Pendekatan Penelitian .....	40
2. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
1. Tempat Penelitian .....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
1. Validitas.....	48
2. Reliabilitas .....	55

G. Teknik Analisis Data .....	56
1. Uji Asumsi .....	57
2. Uji Hipotesis .....	63
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Statistik .....	65
1. Deskripsi Statistik tentang Penggunaan Metode Sorogan Santri TPA Al-Ikhl	
Ikhlas .....	65
2. Deskripsi Statistik tentang Minat Belajar Santri TPA Al-Ikhl	68
3. Deskripsi Statistik tentang Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhl	71
B. Inferensial Statistik .....	75
1. Uji Asumsi .....	75
a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Linieritas .....	77
c. Uji Heterokedastisitas.....	79
d. Uji Multikolinieritas .....	81
e. Uji Autokorelasi.....	82
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	83
a. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu	
Tajwid Santri TPA Al-Ikhl	
.....	83
b. Pengaruh Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA	
Al-Ikhl	
.....	87

c. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas .....	91
C. Pembahasan .....	94

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan merupakan proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Atau dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu atau perbuatan menguasai.<sup>1</sup> Penguasaan dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting dalam memahami materi dalam mata pelajaran tertentu. Keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena dengan penguasaan materi, peserta didik bisa dianggap berhasil dalam suatu pembelajaran. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Seperti dalam menguasai ilmu tajwid untuk diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an.

Tajwid secara bahasa artinya membaguskan. Sedangkan secara istilah, tajwid ialah membaguskan bacaan huruf- huruf atau kalimat- kalimat Al-Qur'an satu persatu secara terang, teratur, perlahan, hati- hati yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut para ulama ahli Qiro'at Qur'an, yang dimaksud tajwid yaitu melafalkan huruf sesuai hukum asalnya dengan setiap huruf dilafalkan menurut hukum dan lafal aslinya dengan sempurna dan tanpa memaksakan suara.<sup>2</sup>

Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardu kifayah namun hukum membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid merupakan fardu 'ain.<sup>3</sup>

Allah berfirman:

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 604.

<sup>2</sup> Ahmad Zaka Thayalisi dan Badrudin, *Tajwid Berbasis Kode QR* (Serang, 2021), 1.

<sup>3</sup> Imam Abdurrahman Al-Qarabasy, *Tajwid Qarabasy* (Jakarta: Penerbit Fazilet, 2005), 5.

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan benar dan perlahan- lahan”<sup>4</sup>

Tartil berarti runtut, memperindah, hati-hati serta mencermati dengan baik tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa memahami kaidah membaca Al-Qur’an seperti yang dipelajari dalam ilmu tajwid.

Dengan demikian penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan atau ketrampilan untuk yang dimiliki seseorang dalam memahami dan mengamalkan hukum ilmu tajwid secara benar dan baik. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur’an, dan seluruh umat muslim dituntut untuk menguasai ilmu tajwid tersebut. Oleh karena itu, metode- metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mempelajari ilmu tajwid ini agar pembelajaran semakin berkualitas dan penguasaan siswa semakin meningkat.

Ketika peneliti melakukan observasi awal di TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al- Ikhlas menggunakan metode sorogan. Dan diperoleh informasi, penguasaan ilmu tajwid santri tergolong rendah dilihat dari bacaan Al- Qur’an santri yang belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terdapat 60% santri dari jumlah keseluruhan santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo yang penguasaan ilmu tajwidnya rendah.

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang diterapkan dalam memperlancar berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.<sup>5</sup> Ada banyak sekali metode- metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, salah satunya yaitu metode sorogan.

<sup>4</sup> Al-Qur’an, 73:4

<sup>5</sup> Arie Hidayat, Maemunah Sadiyah, dan Santi Lisnawati, “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 73.

Metode sorogan merupakan sebuah metode dimana santri mengajukan kitab dihadapan guru atau kiai untuk dibaca dihadapan kiai tersebut. Ketika dalam memahami dan membaca kitab terdapat kesalahan, akan langsung bisa dibimbing dan dibenarkan oleh kiai. Metode ini sangat membutuhkan kesabaran dan ketlatenan daripada metode yang lain, karena metode ini mengawasi peserta didik dengan fokus pada masing-masing individu. Sehingga metode sorogan sangat efektif dalam pelaksanaannya karena kiai mengawasi, menilai, dan membimbing santrinya secara langsung dan maksimal.<sup>6</sup> Metode sorogan sangat cocok untuk diterapkan karena dianggap mempengaruhi dalam mendidik para siswa untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini siswa menghadap kepada guru satu persatu sehingga seorang guru dapat mengetahui sampai mana kefahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Sorogan dalam pengajaran merupakan sebuah metode yang menuntut kerajinan, kesabaran, ketlatenan dan kedisiplinan pribadi dari siswa. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa memahami suatu pelajaran. Dengan sorogan, siswa diajak untuk memahami materi pelajaran secara perlahan-lahan dan detail dengan mengikuti konsep-konsep dan penjelasan yang terdapat dalam buku kata-perkata.<sup>7</sup> Dari teori tersebut dapat dijelaskan jika dalam pembelajaran digunakan metode sorogan, maka siswa akan mampu menguasai sebuah pelajaran dengan baik. Akan tetapi, pada kenyataannya sebagian santri di TPA Al-Ikhlash Patihan Wetan Babadan Ponorogo masih ada yang kurang menguasai ilmu tajwid, dilihat dari bacaan Al-Qur'annya yang masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga akan lebih efektif meningkatkan penguasaan ilmu tajwid siswa, jika dilakukan dengan memperbaiki penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Selain metode, minat belajar merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi penguasaan seseorang dalam pembelajaran. Minat merupakan suatu yang penting bagi

---

<sup>6</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV. Bidung Nusantara, 2017), 113.

<sup>7</sup> Ali Khudrin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf* (Semarang: Robar Bersama, 2011), 92–93.

seseorang dalam melaksanakan kegiatan dengan baik. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>8</sup> Minat belajar yang rendah terhadap hal yang dipaksakan tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Rasa suka dan rasa tertarik dalam belajar tanpa adanya paksaan merupakan hal penting dalam meningkatkan minat belajar. Apabila minat belajar tinggi, maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan penguasaan materi oleh siswa akan meningkat.<sup>9</sup> Dalam pengamatan peneliti, keadaan santri yang belajar di TPA Al-Ikhlas bermacam-macam. Terdapat santri yang bersungguh-sungguh dan rajin dalam kegiatan pembelajaran, namun ada juga santri yang tidak sungguh-sungguh dan kurang memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selain itu juga ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga akan lebih efektif meningkatkan penguasaan ilmu tajwid siswa, jika dilakukan dengan meningkatkan minat siswa terlebih dahulu. Dengan tumbuhnya minat maka siswa akan lebih mencurahkan perhatiannya secara penuh pada mata pelajaran ilmu tajwid yang berimbas pada penguasaan ilmu tajwid yang baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap penguasaan siswa khususnya pada materi ilmu tajwid ini. Yang pertama adalah penelitian Siti Nur Afifah tentang “Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an” dijelaskan bahwa metode sorogan sangat efektif digunakan dalam memahami ilmu tajwid, dengan metode ini pencapaian hasil belajar sangat maksimal dan penguasaan siswa terhadap ilmu tajwid menjadi tinggi.<sup>10</sup> Yang kedua adalah penelitian Mira Gusniawati tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat

---

<sup>8</sup> Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 88.

<sup>9</sup> Niko Reski, “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 24856.

<sup>10</sup> Siti Nur Afifah, “Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an,” *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 79.

Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap penguasaan siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan santri dalam pembelajaran ilmu tajwid. Sehingga berdasarkan realitas tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas yang masih rendah. Hal ini dilihat dari bacaan Al-Qur'an santri yang masih belum menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar.
2. Penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid.
3. Minat belajar santri yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwid.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan banyaknya faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti serta luasnya bidang cakupan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan maka dari itu perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Metode

---

<sup>11</sup> Mira Gusniawati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk,” *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): 26.



Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh secara signifikan penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh secara signifikan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh secara signifikan penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangsih untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh penerapan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid pada santri ataupun siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

#### b. Guru

Sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri. Sehingga menjadikan pertimbangan guru menyikapi santri yang penguasaan tajwidnya rendah dengan cara menggunakan metode sorogan serta menumbuhkan minat belajar santri.

#### c. Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai alat serta masukan untuk mencapai tujuan sekolah, dan dapat memotivasi serta meningkatkan penguasaan peserta didik dalam ilmu tajwid khususnya.

#### d. Penulis lain

Memberikan informasi serta motivasi bagi peneliti lain, untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan gagasan peneliti.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

*Bab Pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

*Bab Ketiga*, berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan.

*Bab Kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penggunaan Metode Sorogan

###### a. Pengertian Metode Sorogan

Metode menurut bahasa Yunani diambil dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj*. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode juga diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>12</sup>

Metode yaitu aturan yang bersifat umum yang dipedomani oleh guru setelah menyiapkan teknik dan cara yang akan dilakukan. Penerapan sebuah metode sangat bergantung pada tujuan, materi dan peserta didik.<sup>13</sup> Sedangkan metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>14</sup>

Metode mempunyai andil yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Hal tersebut

---

<sup>12</sup> Chaerul Anwar, "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 9, no. 2 (2017): 151–52.

<sup>13</sup> Muh. Arif, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Bahasa Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (February 1, 2019): 48.

<sup>14</sup> Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.<sup>15</sup>

Sorogan secara bahasa berasal dari bahasa jawa *sorog* yang artinya menyodorkan. Secara istilah sorogan yaitu metode pembelajaran santri dengan menghadap kiai satu persatu dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan dikaji kepada kiai tersebut. Istilah keren dari sorogan yaitu *face to face*. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara santri menyodorkan kitab atau bahan yang akan dikaji dengan guru atau kiai dengan cara bergiliran satu persatu. Metode ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan yang mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual (*individual learning*), belajar tuntas (*master learning*) dan maju berkelanjutan (*continous progress*).<sup>16</sup>

Metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang santri akan aktif membaca dihadapan kiai dan kiai mendengarkan serta mengoreksi jika diperlukan. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Kiai dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.<sup>17</sup>

Jadi metode sorogan yaitu suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiayi atau guru menghadapi santri satu persatu secara bergantian. Dikalangan pesantren istilah sorogan tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Anwar, "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," 152.

<sup>16</sup> Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2020), 20.

<sup>17</sup> M. Dian Nafi et.all, *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2007), 142-143.

<sup>18</sup> Iys Nurhandayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak* 3, no. 2 (2018): 107.

## b. Karakteristik Metode Sorogan

Diantara karakteristik penggunaan metode sorogan adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

- 1) Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid.
- 2) Menggunakan banyak *feedback* dan penilaian dari guru.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju satu persatu atau secara individu sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 4) Siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru.

## c. Penerapan Metode Sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dipesantren dan lembaga-lembaga keagamaan hingga saat ini, terutama pada pesantren-pesantren salaf. Metode ini telah lama dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di musholla atau langgar, saat anak-anak belajar Al-Qur'an kepada ustadz dikampung-kampung.

Metode sorogan pada umumnya diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual. Dalam pelaksanaannya, metode ini biasanya digunakan untuk mempelajari kitab kuning dan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara para santri menghafalkan huruf-huruf Arab dan mempelajari teks-teks yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu juga untuk mempelajari beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>20</sup>

Sistem sorogan ini digambarkan dengan seorang kiai dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat mengerti dan mendalami materi pembelajaran. Melalui sorogan, perkembangan intelektual siswa dapat ditangkap oleh guru dengan maksimal. Guru dapat memberikan tekanan pengajaran kepada para siswa tertentu atas dasar

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (2003), 39.

<sup>20</sup> Iys Nurhandayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak," 106.

pengamatan langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas masing-masing siswa.<sup>21</sup>

#### d. Teknik Pelaksanaan Metode Sorogan

Teknik pelaksanaan metode sorogan bisa dijelaskan seperti berikut:<sup>22</sup>

- 1) Sekelompok santri atau siswa satu persatu menghadap guru secara bergantian dengan masing-masing membawa buku yang akan dipelajari dan disodorkan kepada guru dan buku pelajaran yang akan menjadi media sorogan diletakkan diatas meja atau bangku kecil yang ada diantara keduanya.
- 2) Guru menjelaskan pembelajaran sesuai dengan buku yang dibawa santri. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dijelaskan, selain mendengar dan menyimak santri juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
- 3) Setelah pembelajaran selesai santri melakukan pengulangan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam peristiwa ini, guru melakukan monitoring dan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan santri.

Materi yang dipelajari dalam satu pertemuan biasanya tidak terlalu banyak. Bila bahasan materi dalam satu tema atau bab tidak terlalu luas, maka seorang santri hanya dibimbing satu bab saja. Misalnya bab tentang rukun Islam, bab ini biasanya berisi rukun Islam yang lima yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Oleh karena itu, untuk bab ini hanya dipelajari dalam satu pertemuan saja. Akan tetapi jika materi yang memiliki pembahasan yang cukup banyak seperti tentang shalat yang terdiri dari sub bab syarat sah sholat, rukun-rukun sholat, dan sub bab yang lain, biasanya pembahasan tentang bab ini dilakukan beberapa kali pertemuan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Iys Nurhandayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak," 107.

<sup>22</sup> Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan*, 23.

<sup>23</sup> Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan*, 22.

### e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

#### 1) Kelebihan metode sorogan

Diantara kelebihan dari metode sorogan ini yaitu:<sup>24</sup>

- a) Kemajuan setiap individu akan lebih terjamin karena setiap siswa bisa menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, dengan begitu kemajuan individual tidak akan terhambat oleh keterbelakangan siswa yang lain
- b) Guru mengawasi dan membimbing secara maksimal seorang siswa dalam menguasai pelajaran
- c) Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual dan literal
- d) Sangat efektif sebagai taraf pertama seorang siswa dalam belajar ilmu agama.

#### 2) Kekurangan metode sorogan

Diantara kekurangan dari metode sorogan ini yaitu:<sup>25</sup>

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lama
- b) Membutuhkan banyak tenaga yang mengajar apabila siswa yang belajar sangat banyak
- c) Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan seorang guru. Tanpa adanya sifat tersebut pembelajaran dengan metode sorogan tidak akan tercapai dengan maksimal.

---

<sup>24</sup> Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan*, 20.

<sup>25</sup> Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan*, 21.



## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan. Adapun dalam definisi yang lain, minat berarti kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat biasanya timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>26</sup>

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, seperti aktivitas belajar.<sup>27</sup>

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.<sup>28</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan,

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 173.

<sup>27</sup> Fadhilah Surlaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 61.

<sup>28</sup> Moh. Ainol Yakin, "Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 15, no. 2 (2021): 109.

dan tingkah laku. Minat belajar diartikan juga sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, mendorong, serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Faktor yang menimbulkan minat belajar adalah dorongan dari dalam diri individu, dorongan motif sosial, dan dorongan emosional.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus memiliki minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.<sup>30</sup>

Minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Minat memiliki andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menentukan keaktifan dalam mengikuti pelajaran, oleh karena itu minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan dan kesuksesan belajar siswa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Moh. Ainol Yakin, "Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X," 109.

<sup>30</sup> Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah 2*, no. 3 (2019): 212.

<sup>31</sup> Hamidah Apriani, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa" 9, no. 3 (2017): 321.

## **b. Fungsi Minat Belajar**

Minat belajar berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang. Fungsi minat belajar diantaranya sebagai berikut.<sup>32</sup>

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa depan, semakin besar minat mereka didalam maupun diluar kelas.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni, salah satunya yaitu belajar. Anak yang berminat pada suatu pekerjaan misalnya dalam pembelajaran, pengalaman belajar anak tersebut lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

## **c. Unsur-Unsur Minat Belajar**

Seseorang dikatakan memiliki minat belajar apabila memiliki beberapa unsur berikut.<sup>33</sup>

### **1) Perhatian**

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan

---

<sup>32</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," 88–89.

<sup>33</sup> Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," 210–11.

memberikan perhatian yang besar dan tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

## 2) Perasaan senang

Perasaan diartikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang peserta didik melakukan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya, begitu juga sebaliknya. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap positif.

## 3) Motivasi

Minat muncul karena adanya motivasi, sehingga motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap suatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar.

#### d. Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat siswa dapat timbul jika ada yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi biasa timbul dari dalam maupun dari luar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### 1) Faktor dari dalam

Faktor penentu minat belajar dari dalam siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan belajar siswa. Faktor dari dalam siswa sangat berarti jika siswa menghargai diri sendiri dalam hal beraktualifikasi. Siswa mempunyai semangat yang kuat dan tekun yang timbul dari dalam siswa untuk maju. Faktor dari dalam terbentuk dari kesadaran diri dan keinginan kuat dari siswa tanpa adanya paksaan dan tekanan. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu.

##### 2) Faktor dari luar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa lebih berminat yang datang dari luar diri. Seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

#### e. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar dapat dirangkum menjadi 4 yaitu:<sup>35</sup>

##### 1) Perasaan senang

Siswa dapat menyukai suatu pelajaran jika dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya guru yang profesional, bahan ajar yang menarik, serta penyajian

---

<sup>34</sup> Siti Alifah, Dwi Narsih, dan Sigit Widyarto, "Pengaruh Metode Parsipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 70.

<sup>35</sup> Siti Alifah, Dwi Narsih, dan Sigit Widyarto, "Pengaruh Metode Parsipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK," 69.

pelajaran di kelas yang tidak membosankan. Jika siswa menyenangi pelajaran tersebut, maka siswa akan terus menggali potensi yang ada pada pelajaran.

2) Siswa tertarik

Siswa mempunyai kecenderungan yang besar untuk tertarik jika ada dorongan yang kuat dari dalam maupun luar diri siswa tersebut. Dengan kegiatan yang dirancang oleh guru, untuk menerima tantangan yang lebih besar, siswa akan terus menerus melakukan kegiatan.

3) Perhatian siswa

Siswa yang mempunyai bakat dan potensi yang besar pada bidang tertentu, maka siswa memiliki keterkaitan dan perhatian pada bidang yang disukai. Perhatian yang sudah dicurahkan siswa pada kegiatan, menjadi pemicu kesemangatan untuk melakukan yang terbaik.

4) Pelibatan siswa pada suatu kegiatan

Siswa yang dilibatkan pada suatu kegiatan, lambat laun akan belajar bagaimana dapat menjalankan suatu kegiatan yang berdampak peningkatan minat dan bakat siswa.

**f. Strategi Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik**

Minat merupakan sesuatu yang berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu minat sangat penting dimiliki oleh seseorang, khususnya pada peserta didik. Minat belajar didapat dari suasana pembelajaran yang kondusif, yang dapat memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman belajar. Berikut beberapa strategi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>36</sup>

1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengambil keputusan secara kontrol

---

<sup>36</sup> Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019), 144-148.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi dikelas, sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa dilakukan guru agar peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan minat belajarnya.

2) Memberikan sebuah instruksi yang jelas

Peserta didik akan sangat kebingungan jika diberikan sebuah intruksi atau tugas yang tidak ada kejelasannya. Hal itu membuat minat belajar surut karena ketidakfahaman terhadap instruksi atau tugas yang diberikan guru.

3) Menciptakan lingkungan kelas bebas ancaman

Tidak terlalu menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tidak seharusnya mengingit dan membahas hal tersebut disetiap pertemuan. Hal tersebut akan membuat peserta didik selalu dalam keadaan terancam dan menyurutkan minat belajarnya.

4) Mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

Kelas merupakan tempat terbaik untuk belajar, namun jika dilakukan setiap hari akan menimbulkan rasa bosan peserta didik. Untuk menghindari hal tersebut dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, guru terkadang bisa mengajak peserta didik untuk belajar diluar ruang kelas.

5) Menawarkan model dan metode pembelajaran yang beraneka ragam

Peserta didik terkadang bosan jika model dan metode yang diberikan guru hanya itu-itu saja. Guru hendaknya selalu kreatif dan menyesuaikan metode pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Keanekaragaman dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak jenuh dan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik.

6) Menciptakan kompetisi yang positif

Persaingan didalam kelas tidak selalu dalam hal buruk. Persaingan bisa menjadi hal yang positif jika diterapkan dalam sesuatu yang positif. Kompetisi didalam kelas mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih keras dan ekstra.

7) Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika berhasil

Siapapun pasti akan senang jika menerima hadiah, begitu juga dengan peserta didik. Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan suatu hal yang positif merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan minat belajar.

8) Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik

Menugaskan peserta didik sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan memberikan rasa ketertarikan untuk giat belajar. Kebanyakan peserta didik melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang sangat istimewa.

9) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara berkelompok dengan teman yang lain

Interaksi sosial dapat membuat peserta didik bersemangat tentang hal-hal didalam kelas dan mampu memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Banyak peserta didik yang bersemangat jika mencoba hal-hal baru dan memecahkan masalah dengan cara berkelompok. Namun, guru juga harus memastikan kelompok satu dengan yang lain itu seimbang agar peserta didik melakukan pekerjaan dengan beban yang sama antara satu dengan yang lain.

10) Mendorong peserta didik untuk merefleksikan diri

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan mengarahkan dan membiarkan mereka bekerja keras untuk melihat potensi



yang ada didalam diri mereka dan menentukan kelemahan dan kekuatan yang mereka punyai.

#### 11) Mengetahui peserta didik

Mengetahui peserta didik tidak hanya sekedar tahu nama saja. Peserta didik ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka. Ketika peserta didik merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang akan meningkatkan minat belajar mereka.

#### 12) Memberikan *feedback* dan membantu menemukan solusi jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar

Peserta didik yang sudah berjuang dalam mengerjakan tugas dan tetap mengalami kesulitan, terkadang hal ini membuat mereka frustrasi dan menurunkan minat belajarnya. Dalam situasi ini guru sangat dibutuhkan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

### 3. Penguasaan Ilmu Tajwid

#### a. Pengertian Penguasaan Ilmu Tajwid

Secara bahasa penguasaan berasal dari kata kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan.<sup>37</sup> Sedangkan penguasaan berarti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian. Penguasaan materi pembelajaran adalah kemampuan siswa sebagai subyek didik dalam menyerap dan mengaplikasikannya kembali setiap bahan ajar yang telah dikaji dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk menjabab pertanyaan secara lisan maupun menjawab soal ujian dengan benar.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 825.

<sup>38</sup> Choiriyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi Dengan Metode Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang Pada Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil TP 2017-2018," *Jurnal Ilmiah Rinjani* 6, no. 2 (2018): 191–92.

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti bagus atau membaguskan. Secara istilah, ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang makharijul huruf serta tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Dalam ilmu Qiraah, tajwid diartikan mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.<sup>39</sup>

Menurut Imam Jalaluddin as-Suyuti tajwid yaitu memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhrojnya dan asal sifatnya serta membaguskan pelafalan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, terburu-buru, dan dipaksakan.<sup>40</sup>

Jadi, penguasaan ilmu tajwid adalah kesanggupan dan ketrampilan seorang siswa dalam memahami dan menguasai ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an yang baik dan benar.

#### **b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari tajwid secara teori yaitu fardhu kifayah. Namun mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu 'ain. Seperti yang difrimankan Allah dalam surat Al-Furqon ayat 32.<sup>41</sup>

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Dan kami (Allah) telah bacakan (Al-Qur'an itu) kepada Muhammad secara tartil”.<sup>42</sup>

Sehingga para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid wajib hukumnya. Seperti perkataan Imam Jazari “membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak

<sup>39</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid* (Tangerang Selatan: Pustakapedia Indonesia, 2017), 19.

<sup>40</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, 19.

<sup>41</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, 23.

<sup>42</sup> Al-Qur'an, 25:32.

membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula Al-Qur'an sampai kepada kita dari Nya".<sup>43</sup>

### c. Tujuan dan Manfaat Ilmu Tajwid

Menurut Syekh Muhammad Al-Mahmud dalam kitabnya Hidayatul Mustafid Nihayatul Qouli Mufid, menjelaskan bahwa tujuan ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah saw. Serta agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Al-Qur'an.<sup>44</sup>

Menurut Ibnu Jauzi terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil jika mentajwidkan bacaan Al-Qur'an, diantaranya adalah kemudahan dalam bertadabbur makna-makna Kitabullah dan memikirkan rahasia-rahasianya serta mampu mendalami maksud-maksud yang ada didalamnya. Beliau juga menegaskan bahwa, inilah sunnatullah bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan bertajwid sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Telinga akan merasakan kenikmatan ketika mendengarkannya, hati akan menjadi khushyu ketika mendengarkannya, sehingga hampir menerbangkan akal dan mengambil hati orang-orang yang mendengarkannya. Karena itu, apabila mereka membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid akan mampu membius para pendengarnya dan mengambil hati mereka sampai tidak tersisa lagi.<sup>45</sup>

### d. Indikator Penguasaan Ilmu Tajwid

Menurut Bloom, indikator penguasaan materi pelajaran pada siswa adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

<sup>43</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, 27.

<sup>44</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, 22.

<sup>45</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, 23.

<sup>46</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 1996), 274–76.

1. Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
2. Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
3. Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan hasil yang telah dipelajari.
4. Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

Dapat disimpulkan, bahwa indikator penguasaan ilmu tajwid disini adalah peserta didik tidak hanya memahami dan mengetahui materi ilmu tajwid yang telah diberikan oleh guru tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkannya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

#### e. Tingkatan Pembelajaran Tajwid

Tingkatan pembelajaran Tajwidul Qur'an adalah sebagai berikut.<sup>47</sup>

##### 1) *Tahsinul huruf wash shaut* (perbaikan huruf dan suara)

Tahap pertama dalam proses pembelajaran tajwidul Qur'an adalah perbaikan huruf dan suara. Dalam hal ini adalah menyempurnakan penguasaan terhadap *makharij* dan *shifatul huruf*. Berkaitan dengan *tahsinul huruf wash shaut*, para pembaca Al-Qur'an dibagi menjadi empat golongan yaitu orang yang mengamalkan kaidah-kaidah tajwid dan membaguskan suaranya, orang yang mengamalkan kaidah-kaidah tajwid namun suaranya biasa-biasa saja, orang yang suaranya merdu namun tidak mengamalkan kaidah-kaidah tajwid, dan orang yang tidak mengamalkan kaidah-kaidah tajwid dan suaranya biasa-biasa saja.

##### 2) *Marhalatut takmil* (penyempurnaan)

---

<sup>47</sup> Abu Ezra Al-Fadhil, *Tajwidul Qur'an* (Bandung: Online Tajwid Communities, 2015), 17–19.

Pada tahap ini, pelajar akan mempelajari beberapa sifat penghias dan hukum-hukum tajwid yang diakibatkan dari pertemuan antar huruf. Tahap ini tidak dapat diikuti dengan baik, kecuali bila tahap pertama telah dikuasai baik secara teori maupun praktik.

Bila pelajar telah berhasil menguasai tahap ini dengan baik secara teori ataupun praktik, maka ia dapat dikatakan telah menguasai ilmu tajwid bahkan sudah bisa mengajarkan ilmu tajwid secara intensif.

### 3) *Marhalatut itqan* (pemantapan)

Pada tahap ini pelajar diarahkan untuk menguasai beberapa hal yang berkaitan dengan ulumul Qur'an, ilmu rasm (pengetahuan tentang tulisan Al-Qur'an), dan diharapkan dapat masuk ke jenjang berikutnya yaitu hifzhul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dan mengambil ijazah sanad Al-Qur'an. Maka, dalam tahap ini juga akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai bekal bagi setiap orang yang serius mengambil ijazah sanad. Bila ia telah berhasil melalui tahap ini maka telah menjadi orang yang mahir dalam tajwidul Qur'an.

## f. Materi Penguasaan Ilmu Tajwid

### 1) Hukum nun sukun dan tanwin

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin terbagi menjadi empat bagian, yaitu:<sup>48</sup>

#### a) Idzhar

Menurut bahasa idzhar artinya jelas atau terang. Sedangkan menurut istilah idzhar yaitu melafalkan huruf dari tempat keluarnya huruf tanpa disertai dengung. Dalam ilmu tajwid idzhar dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Idzhar halqi

---

<sup>48</sup> Ahmad Zaka Thayalisi dan Badrudin, *Tajwid Berbasis Kode QR*, 8–13.

Halqi berarti tenggorokan. Idzhar halqi terjadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yang enam, yaitu غ ع ح ه ء. Cara membacanya yaitu harus dibaca dengan terang dan jelas.

Contoh: مِنْ أَخِيهِ - أَجْرٌ غَيْرٌ

## 2. Idzhar mutlaq atau idzhar wajib

Disebut idzhar mutlaq apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ي atau و dalam satu kata. Didalam Al-Qur'an terdapat empat tempat yaitu pada lafal صِنُونُ - فَنُونُ - الدُّنْيَا - بُنْيَانُ

### b) Idghom

Menurut bahasa idghom artinya memasukkan atau melebur. Sedangkan menurut istilah, idghom adalah memasukkan huruf sukun pada huruf hidup atau berharakat sehingga menjadi suatu huruf yang bertasydid. Idghom terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Idghom bighunnah

Idghom bighunnah yaitu idghom memakai dengung. Terjadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي ن م و.

Contoh: مِنْ وَرَائِهِمْ - وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ

#### 2. Idghom bilaghunnah

Idghom bilaghunnah yaitu idghom tidak memakai dengung. Terjadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل ر.

Contoh: أَنْ لَمْ يَرَهُ - عَفُورٌ رَّحِيمٌ

### 3. Iqlab

Secara bahasa iqlab yaitu mengubah sesuatu dari bentuknya. Sedangkan secara istilah iqlab adalah perubahan bunyi nun sukun atau tanwin menjadi mim yang tersembunyi disertai dengung. Hal tersebut terjadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب.

Contoh: مِنْ بَيْنٍ - يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ

### 4. Ikhfa' haqiqi

Ikhfa' secara bahasa artinya samar-samar atau menyembunyikan. Sedangkan haqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar. Ikhfa' haqiqi terjadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 berikut ini ض ظ ث ذ ص ق ك ط ج ز س ف ت د ش. Cara membaca ikhfa' haqiqi yaitu samar-samar antara idzhar dan idgham, yang artinya harus terang tetapi disambung dengan huruf yang lain di mukanya dengan mendengung.

Contoh: مِنْ شَرِّ - بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ

## 2) Hukum mim sukun

Hukum bacaan mim sukun terbagi menjadi tiga macam:<sup>49</sup>

#### a) Ikhfa' syafawi

Syafawi artinya bangsa bibir. Ikhfa' syafawi terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya yaitu harus samar-samar dibibir dan didengungkan.

Contoh: دَخَلْتُمْ بِهِنَّ

#### b) Idghom mutamatsilain (mimi)

<sup>49</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, XXVI (Ponorogo: Trimurti, 1995), 7–8.

Idghom mimi terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf م. Cara membacanya yaitu dengan meleburkan mim pertama dengan mim kedua serta suara harus mendengung.

Contoh: اَمْ مَنْ تَرْجُونَ

#### c) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi terjadi apabila mim sukun bertemu dengan salah satu huruf 26, yakni seluruh huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'. Cara membacanya yaitu terang dibibir dengan mulut tertutup.

Contoh: اَنْعَمْتَ - لَّهُمْ فِيهَا

### 3) Hukum ghunnah

Ghunnah artinya dengung. Ghunnah terjadi apabila ada mim yang bertasydid (مّ) dan nun yang bertasydid (نّ). Cara membacanya yaitu dibaca dengung sekitar 2 harakat.<sup>50</sup>

Contoh: الْجَنَّةُ - أَمَا

### 4) Hukum al-ta'rif

Hukum al-ta'rif dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>51</sup>

#### a) Idzhar qomariyah

Qomariyah artinya bintang. Idzhar qomariyah terjadi apabila ال yang disebut lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf 14 yaitu ا ب ج ح ك و ا ب غ خ ف ع ق ي م ه. Cara membacanya yaitu harus terang.

Contoh: وَالْعَصْرِ - وَالْفَجْرِ

#### b) Idghom syamsiyah

<sup>50</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwi*, 9.

<sup>51</sup> Imam Abdurrahman Al-Qarabasy, *Tajwid Qarabasy*, 35–37.



Syamsiyah artinya sebangsa matahari. Idghom syamsiyah terjadi apabila **ت ث د** yang disebut lam ta'rif bertemu dengan salah satu huruf 14 yaitu **ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن**. Cara membacanya yaitu dimasukkan kepada huruf syamsiyah dan lam ta'rif tidak dibaca.

Contoh: **وَالنَّاسِ - وَالنَّيْنِ**

### 5) Hukum qalqalah

Qalqalah secara bahasa artinya getaran. Huruf qalqalah ada lima yaitu **ب ج د ط ق**. Qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>52</sup>

#### a) Qalqalah sughra

Sughra artinya kecil. Qalqalah sughra terjadi apabila ada salah satu huruf qalqalah berharakat sukun ditengah kalimat. Cara membacanya yaitu dengan memantulkan huruf qalqalahnya dengan ringan.

Contoh: **مَاتْبُدُونَ - فِي بَطْنِهِ**

#### b) Qalqalah kubra

Kubra artinya besar. Qalqalah kubra terjadi apabila huruf qalqalah mati karena waqaf. Cara membacanya yaitu dengan memantulkan huruf qalqalah dengan benar-benar jelas, tebal, dan besar.

Contoh: **أَشْيَاءٌ عَجِيبٌ - مِنْ فُرُوجٍ**

### 6) Hukum Mad

Kata mad berasal dari bahasa Arab yang artinya memanjangkan. Sedangkan menurut istilah, mad berarti memanjangkan bacaan huruf hijaiyah

<sup>52</sup> Muhammad Baihaqi, "Buku Tilawah Tajwid dan Ghorib" (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2018), 155–56.

sesuai dengan sifat dan syaratnya masing-masing.<sup>53</sup> Hukum bacaan mad dibagi menjadi dua yaitu:

a) Mad Thabi'i

Mad thabi'i adalah bacaan huruf hijaiyah yang dipanjangkan secara biasa, atau biasa disebut mad pokok atau mad asli. Cara membacanya yaitu dipanjangkan satu alif atau dua harakat. Disebut mad thabi'i karena ada hal-hal seperti berikut:

1. Jika ada ا jatuh setelah harakat fathah. Contoh: صِنْوَانٌ
2. Jika ada و jatuh setelah harakat dhommah. Contoh: تَرْجُونٌ
3. Jika ada ي jatuh setelah harakat kasroh. Contoh: عَجِيبٌ

b) Mad Far'i

Mad far'i adalah semua mad selain mad thabi'i, karena bersumber dari mad thabi'i maka disebut mad far'i yang berarti cabang. Mad far'i dibagi menjadi 13, yaitu mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad layyin, mad iwadl, mad badal, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad shilah, mad tamkin, dan mad farqi.

#### 4. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid

Sorogan merupakan metode pengajaran individual, santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab atau buku yang akan dipelajarinya. Metode ini sangat bagus untuk mempercepat sekaligus mengevaluasi penguasaan santri terhadap pembelajaran. Dengan metode ini memungkinkan seorang guru untuk menguasai, menilai, serta membimbing secara maksimal seorang siswa dalam menguasai pembelajaran.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Ahmad Ghozali Fadli, *Mukjizat Ilmu Tajwid*, 53–57.

<sup>54</sup> Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 33–34.

Berdasarkan penelitian Siti Nur Afifah tentang “Pemahaman Ilmu Tajwid melalui Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur’an” dijelaskan bahwa metode sorogan sangat efektif digunakan dalam memahami ilmu tajwid, dengan metode ini pencapaian hasil belajar sangat maksimal dan penguasaan siswa terhadap ilmu tajwid menjadi tinggi.<sup>55</sup> Dalam penerapannya metode sorogan komunikasi dan kedekatan antar kiai dan siswa akan terbangun secara harmonis dan lebih intensif maka suasana pembelajaran akan lebih kondusif dan membuat santri nyaman belajar dan memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga santri dapat menguasai pembelajaran khususnya ilmu tajwid secara maksimal.

##### **5. Pengaruh Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid**

Menurut Moh. Fuad penguasaan materi pembelajaran seperti pada pembelajaran ilmu tajwid dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa, salah satunya yaitu minat belajar.<sup>56</sup> Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik.<sup>57</sup>

Berdasarkan penelitian Mira Gusniawati tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa minat belajar

<sup>55</sup> Afifah, “Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an,” 79.

<sup>56</sup> Choiriyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi Dengan Metode Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang Pada Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil TP 2017-2018,” 192.

<sup>57</sup> Niko Reski, “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh,” 2485.

memiliki pengaruh terhadap penguasaan siswa.<sup>58</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung mendapatkan prestasi yang tinggi yang berarti penguasaan siswa pada pembelajaran tersebut tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mendapatkan prestasi yang rendah yang berarti penguasaan siswa pada pembelajaran tersebut rendah.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berikut adalah penelitian karya ilmiah yang pernah dilakukan terkait dengan penggunaan metode sorogan, minat belajar, dan penguasaan ilmu tajwid.

1. Skripsi yang ditulis oleh Isnaini Nurhusna, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021*.

Rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu: (1) adakah pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021?, (2) adakah pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021?, (3) adakah pengaruh penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) penggunaan metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-

---

<sup>58</sup> Mira Gusniawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk," *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): 26.

Qur'an siswa di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021 dengan hasil presentase sebesar 10,4%, (2) penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021 dengan hasil presentase sebesar 10,6%, (3) penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021 dengan hasil presentase sebesar 15,6%.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan metode sorogan (X1) sebagai variabel independen, menggunakan penelitian kuantitatif, dan sama dalam teknik analisis data. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel independen penguasaan ilmu tajwid (X2) sedangkan penelitian sekarang menggunakan minat belajar (X2), untuk variabel dependennya penelitian terdahulu menggunakan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel penguasaan ilmu tajwid, lokasi penelitian terdahulu di MTs Al- Kautsar Ngrayun Ponorogo sedangkan yang sekarang berada di TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sriyati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul *Pengaruh metode sorogan dan Hafalan dalam Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Kepercayaan Diri Santri Putri Madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018*.

Rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu: (1) adakah pengaruh penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018?, (2) adakah pengaruh metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran

2017/2018?, (3) adakah pengaruh penggunaan metode sorogan dan hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 18,6%, (2) ada pengaruh metode hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 22,7%, (3) ada pengaruh penggunaan metode sorogan dan hafalan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kepercayaan diri santri putri madin Miftahu Nurul Huda Pondok Pesantren Miftahu Nurul Huda Joso Turi Panekan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 sebesar 26,3%.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode sorogan (X1) sebagai variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel independen hafalan dalam pembelajaran kitab kuning (X2) sedangkan penelitian sekarang menggunakan minat belajar (X2), untuk variabel dependennya penelitian terdahulu menggunakan kepercayaan diri sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel penguasaan ilmu tajwid, lokasi penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Miftahu Nuru Huda Panekan Magetan sedangkan yang sekarang berada di TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Durotul Izati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata*

*Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu: (1) adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?, (2) adakah pengaruh minat belajar terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?, (3) adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil: (1) kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 berpengaruh terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 31,3%, (2) minat belajar berpengaruh terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 5%, (3) kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar berpengaruh terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 3,63%.

Persamaannya dengan penelitian sekarang yaitu minat belajar (X2) sebagai variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kemampuan membaca Al-Qur'an Juz 30 (X1) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel independen metode sorogan (X1). Selain itu penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Asep Al-Qur'an Hadits sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen penguasaan ilmu tajwid. Terdapat

perbedaan juga pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu di SMPN Sawoo Ponorogo sedangkan yang sekarang berada di TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

4. Skripsi yang ditulis oleh Assyifa Suryani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto*.

Rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu: (1) adakah pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMPN 4 Purwokerto?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMPN 4 Purwokerto sebesar 9,6%.

Persamaan dari skripsi ini yaitu minat belajar sebagai variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel penguasaan ilmu tajwid, lokasi penelitian terdahulu di SMPN 4 Purwokerto sedangkan yang sekarang berada di TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mustaqim, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Metode Baghdadi terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Santri Dayah Darul Iman*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan metode baghdadi berpengaruh terhadap kemampuan ilmu tajwid?. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan uji t. Hasil uji t statistik didapat  $t_{hitung} > t_{tabel} > 1,68$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat



disimpulkan penggunaan metode baghdadi berpengaruh terhadap kemampuan ilmu tajwid.

Persamaan dari skripsi ini yaitu menggunakan ilmu tajwid sebagai variabel dependen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen metode baghdadi sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen metode sorogan dan minat belajar, subjek yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu santri dayah darul iman sedangkan penelitian yang sekarang santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yaitu rancangan atau garis besar yang telah digagas peneliti dalam merancang proses penelitian. Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan dan telaah penelitian terdahulu diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Penggunaan Metode Sorogan

Variabel Independen ( $X_2$ ) : Minat Belajar

Variabel Dependen ( $Y$ ) : Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Jika penggunaan metode sorogan baik, maka penguasaan ilmu tajwid tinggi.
2. Jika minat belajar tinggi, maka penguasaan ilmu tajwid tinggi.
3. Jika penggunaan metode sorogan baik dan minat belajar tinggi, maka penguasaan ilmu tajwid tinggi.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>59</sup>

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : Penggunaan metode sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.
2.  $H_1$  : Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.
3.  $H_1$  : Penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.



---

<sup>59</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>61</sup> Penelitian tersebut dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode penelitian kuantitatif tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor penerapan metode sorogan, skor minat belajar, dan nilai penguasaan ilmu tajwid dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

---

<sup>60</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 45.

<sup>61</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 115.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena variabel-variabel bebasnya tidak dikendalikan atau tidak terjadi manipulasi, yang artinya variabel-variabel sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* merupakan sebuah penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat ini dilakukan terhadap suatu program, kegiatan maupun kejadian yang telah terjadi. Hubungan sebab akibat tersebut didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan oleh suatu variabel atau suatu variabel mengakibatkan variabel tertentu.<sup>63</sup>

Variabel diartikan sebagai salah satu alat penelitian, yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel penelitian merupakan bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun. Kerangka konsep adalah bentuk abstraksi yang masih memerlukan penerjemahan kedalam bentuk praktis.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel *independen* (bebas) dan satu variabel *dependen* (terikat). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel lainnya.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan metode sorogan (X1) dan minat belajar (X2).

### b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>66</sup> Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu penguasaan ilmu tajwid (Y).

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

<sup>64</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 103.

<sup>65</sup> Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 75.

<sup>66</sup> Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 75.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di TPA Al-Ikhlas yang terletak di Jalan May Jend Sutoyo No.55 RT 03 RW 01 Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. TPA Al-Ikhlas merupakan salah satu TPA yang cukup maju di desa Patihan wetan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid serta dalam pembelajarannya menerapkan beberapa metode salah satunya metode sorogan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dimulai setelah liburan semester 1 tepatnya bulan Januari Tahun Ajaran 2021/2022 dan kemungkinan akan berlangsung selama 3 bulan. Dua bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri- ciri atau karakteristiknya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Dengan kata lain populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini populasinya mencakup jumlah seluruh santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo dengan jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian sebanyak 42 santri.

---

<sup>67</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226.

Tabel 3. 1

**Jumlah Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Jumlah</b>
22	20	42

**2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Apabila populasi dalam penelitian besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>68</sup>

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti memilih teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah suatu sampel jika ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.<sup>69</sup> Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah 42 santri di TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan jika subjek dalam penelitian kurang dari 100 alangkah baiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.<sup>70</sup>

**D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu:

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 126.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 127.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 134.

1. Penggunaan metode sorogan merupakan sistem belajar secara individual dimana santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang guru menghadapi santrinya satu persatu secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang datang bersama kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Penggunaan metode sorogan yang dimaksudkan pada penelitian adalah penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid pada santri TPA Al-Ikhlas Patihan Weta Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Indikator penggunaan metode sorogan disini yaitu pembelajaran individu, berinteraksi langsung dengan ustadz atau guru, ditanya, dibimbing, dan dinilai guru, serta siswa dituntut aktif.
2. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah minat belajar santri TPA Al-Ikhlas Patihan Weta Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 pada pelajaran ilmu tajwid. Indikator minat belajar disini yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa.
3. Penguasaan ilmu tajwid merupakan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian dalam memahami dan mengamalkan ilmu tajwid yang baik dan benar. Penguasaan yang dimaksudkan disini adalah nilai penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Weta Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Indikator penguasaan ilmu tajwid disini yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, dan menanalisis ilmu tajwid yang sudah terangkum pada nilai ujian lisan (ujian syafahi) santri TPA Al-Ikhlas Patihan Weta Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>71</sup> Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

#### a) Kuisisioner (angket)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Seperti preferensi, minat, keyakinan dan perilaku.<sup>72</sup>

Dalam teknik ini, peneliti memiliki tujuan untuk mencari data mengenai penggunaan metode sorogan dan minat belajar yang diterapkan pada santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Dengan demikian, teknik angket ini akan digunakan untuk mencari data penggunaan metode sorogan dan minat belajar santri. Dari angket inilah dapat dilihat seberapa besar tingkat penggunaan metode sorogan dan minat belajar.

Dalam melakukan teknik ini peneliti menggunakan skala *likert*, yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya pada serangkaian pertanyaan.<sup>73</sup>

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan positif maupun negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>71</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

<sup>72</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

<sup>73</sup> Hanafiah, Adang Suteja, dan Iskandar Ahmaddien, *Pengantar Statistika* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 113.5



Tabel 3. 2

Tabel Perskoran

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.<sup>74</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan ilmu tajwid (Y) berupa nilai ujian syafahi (ujian lisan) semester 1 (gasal) Tahun Ajaran 2021/2022 mata pelajaran ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner dan lain-lain.<sup>75</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data tentang penggunaan metode sorogan santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

<sup>75</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 9.

- b) Data tentang minat belajar santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
- c) Data tentang penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al- Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk pengumpulan data tentang penggunaan metode sorogan ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) menggunakan teknik kuisisioner (angket), sedangkan pada penguasaan ilmu tajwid (Y) menggunakan teknik dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal	Teknik
Penggunaan Metode Sorogan ( $X_1$ )		Pembelajaran individu	1, 2, 3,4	Angket
		Berinteraksi langsung dengan ustadz (guru)	5, 6, 7, 8	
		Ditanya, dibimbing dan dinilai guru	9, 10, 11, 12	
		Siswa dituntut aktif	13, 14, 15, 16, 17	
Minat Belajar ( $X_2$ )	Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran ilmu tajwid Kesan siswa terhadap guru Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran ilmu tajwid	1, 2, 3, 4, 5	Angket

	Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk kelas	14, 15, 16, 17, 19,21	
	Perhatian siswa	Mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik Mampu mencatat materi penting dalam pembelajaran Mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	6, 7, 8, 9, 10	
	Ketertarikan siswa	Mampu bertanya ketika ada penjelasan yang belum faham Berani menyampaikan pendapat Penerimaan siswa saat diberi tugas oleh guru	11, 12, 13, 18, 20	
Penguasaan Ilmu Tajwid (Y)		Nilai ujian syafahi ilmu tajwid semester gasal Tahun Ajaran 2021/2022		Dokumentasi

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas diartikan sebagai derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data dapat dikatakan valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan

data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen penelitian yang dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:<sup>76</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\sum y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = Jumlah responden

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Jika terdapat item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan dalam dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai = 0,320.

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam pengujian validitas pada penelitian ini adalah 38 responden. Sementara itu, jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 17 pernyataan untuk variabel penggunaan metode sorogan dan 22 pernyataan untuk variabel minat belajar.

---

<sup>76</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penggunaan metode sorogan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 4**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Metode Sorogan Tahap 1**

<b>Variabel</b>	<b>No. item</b>	<b>“r” hitung</b>	<b>“r” tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penggunaan Metode Sorogan</b>	1	0,455	0,320	Valid
	2	0,387	0,320	Valid
	3	0,678	0,320	Valid
	4	0,662	0,320	Valid
	5	0,455	0,320	Valid
	6	0,002	0,320	<b>Tidak Valid</b>
	7	0,466	0,320	Valid
	8	0,390	0,320	Valid
	9	0,481	0,320	Valid
	10	0,010	0,320	<b>Tidak Valid</b>
	11	0,384	0,320	Valid
	12	0,466	0,320	Valid
	13	0,422	0,320	Valid
	14	0,662	0,320	Valid
	15	0,497	0,320	Valid
	16	0,025	0,320	<b>Tidak Valid</b>
	17	0,501	0,320	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid pada nomor soal 6, 10, dan 16 sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Instrumen penggunaan metode sorogan yang tidak valid akan dihilangkan dan dilakukan analisis pada tahap kedua.

**Tabel 3. 5**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Metode Sorogan Tahap 2**

<b>Variabel</b>	<b>No. item</b>	<b>“r” hitung</b>	<b>“r” tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penggunaan Metode Sorogan</b>	1	0,408	0,320	Valid
	2	0,316	0,320	<b>Tidak Valid</b>
	3	0,709	0,320	Valid
	4	0,688	0,320	Valid
	5	0,408	0,320	Valid
	7	0,454	0,320	Valid
	8	0,387	0,320	Valid
	9	0,510	0,320	Valid
	11	0,392	0,320	Valid
	12	0,454	0,320	Valid
	13	0,424	0,320	Valid
	14	0,688	0,320	Valid
	15	0,520	0,320	Valid
	17	0,520	0,320	Valid

Pada tahap analisis validitas yang kedua, terdapat satu item pernyataan yang tidak valid pada nomor 2, sehingga harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya tahap ketiga. Berikut ini uji validitas penggunaan metode sorogan tahap ketiga.

Tabel 3. 6

## Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Metode Sorogan Tahap 3

Variabel	No. item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Penggunaan Metode Sorogan	1	0,360	0,320	Valid
	3	0,718	0,320	Valid
	4	0,707	0,320	Valid
	5	0,360	0,320	Valid
	7	0,451	0,320	Valid
	8	0,386	0,320	Valid
	9	0,505	0,320	Valid
	11	0,398	0,320	Valid
	12	0,451	0,320	Valid
	13	0,424	0,320	Valid
	14	0,707	0,320	Valid
	15	0,516	0,320	Valid
	17	0,514	0,320	Valid

Pada analisis tahap ketiga, semua item pernyataan sudah valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penggunaan metode sorogan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15 dan 17.

Pada variabel minat belajar, juga dilakukan uji validitas. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3. 7

## Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 1

Variabel	No. item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Minat Belajar	1	0,491	0,320	Valid
	2	0,271	0,320	Tidak Valid
	3	0,649	0,320	Valid
	4	0,623	0,320	Valid
	5	0,637	0,320	Valid
	6	0,629	0,320	Valid
	7	0,626	0,320	Valid
	8	0,656	0,320	Valid
	9	0,578	0,320	Valid
	10	0,629	0,320	Valid
	11	0,620	0,320	Valid
	12	0,626	0,320	Valid
	13	0,643	0,320	Valid
	14	0,524	0,320	Valid
	15	0,612	0,320	Valid
	16	0,683	0,320	Valid
	17	0,477	0,320	Valid
	18	0,623	0,320	Valid
	19	0,238	0,320	Tidak Valid
	20	0,673	0,320	Valid
	21	0,546	0,320	Valid



	22	0,423	0,320	Valid
--	----	-------	-------	-------

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas tahap satu di atas, terdapat dua item pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid pada nomor soal 2 dan 19 sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Instrumen minat belajar yang tidak valid akan dihilangkan dan dilakukan analisis pada tahap kedua.

**Tabel 3. 8**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 2**

Variabel	No. item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Minat Belajar	1	0,455	0,320	Valid
	3	0,669	0,320	Valid
	4	0,661	0,320	Valid
	5	0,657	0,320	Valid
	6	0,624	0,320	Valid
	7	0,616	0,320	Valid
	8	0,681	0,320	Valid
	9	0,573	0,320	Valid
	10	0,624	0,320	Valid
	11	0,649	0,320	Valid
	12	0,616	0,320	Valid
	13	0,670	0,320	Valid
	14	0,522	0,320	Valid
	15	0,650	0,320	Valid
	16	0,715	0,320	Valid

17	0,443	0,320	Valid
18	0,655	0,320	Valid
20	0,712	0,320	Valid
21	0,537	0,320	Valid
22	0,403	0,320	Valid

Pada analisis tahap kedua, semua item pernyataan sudah valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen minat belajar untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 18, 20 dan 21, 22.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel penggunaan metode sorogan yang berjumlah 17 item pernyataan, terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid sehingga item pernyataan yang valid berjumlah 13 item pernyataan. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar yang berjumlah 22 item pernyataan, terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid sehingga item pernyataan yang valid berjumlah 20 item pernyataan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap dan konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis realibitas instrumen adalah *alpha cronbrach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .

Rumus ialah sebagai berikut:<sup>77</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

<sup>77</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 58.

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika koefisien ( $r_{11}$ ) > 0.6.<sup>78</sup> Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 9**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Metode Sorogan**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.761	13

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel metode sorogan memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0.761 > 0.6. Dengan demikian variabel penggunaan metode sorogan dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3. 10**

**Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.907	20

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0.907 > 0.6. Dengan demikian variabel minat belajar dapat dikatakan reliabel.

**G. Teknik Analisis Data**

<sup>78</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57–58.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan melihat kerangka penelitian teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid, menggunakan analisis regresi linier berganda.

## 1. Uji Asumsi

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut ini langkah-langkah uji linieritas:

#### 1) Hipotesis:

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

#### 2) Statistik uji:

*P-value* : ditunjukkan oleh nilai sig pada *deviation from linierity*

$\alpha$  : 0.05

#### 3) Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$ , artinya garis regresi non linier.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Falicha, 2016), 55.

## b. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, kekeliruan model berdistribusi normal atau tidak serta sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam analisis penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogrov Smirnov*. Dengan rumus:

1) Hipotesis:

$H_0$  : data distribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{F_i}{n} - \left[ \frac{FK_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

$N$  = jumlah data

$F_i$  = frekuensi

$Fk1$  = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{a(n)}$

3) Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$  artinya, data tidak berdistribusi normal.

<sup>80</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 157.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan uji glejser bantuan SPSS. Dengan mengambil keputusan:

1) Hipotesis:

$H_0$  : tidak terjadi heterokedastisitas

$H_1$  : terjadi heterokedastisitas

2) Statistik uji:

$\alpha$  : 0.05

3) Keputusan:

Tolak  $H_0$  P value  $< \alpha$ , maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>81</sup>

### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi.<sup>82</sup> Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan cara:

1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.

2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 309.

<sup>82</sup> Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS: Aplikasi Data Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.

<sup>83</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2011), 79.

### e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW).

1) Hipotesis:

$H_0 = \rho = 0$  : data distribusi normal

$H_0 = \rho \neq 0$  : data tidak berdistribusi normal

2) Statistik uji:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n (e_t)^2}$$

Keterangan:

$d$  = nilai *Durbin Watson* (DW)

$\sum e_t$  = jumlah kuadrat sisa

3) Kriteria:

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$ -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_l)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, 159–60.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).<sup>85</sup> Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi Y adalah:<sup>86</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana

Uji overall pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut ini uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122.

<sup>86</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122.

<sup>87</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 126.



**Tabel 3. 11**  
**Statistik Uji: Tabel Anova**

<b>Sumber Variasi</b>	<b>Degree of Freedom (DF)</b>	<b>Sum of Square</b>	<b>Mean Square</b>
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H<sub>0</sub> apabila F<sub>hitung</sub> > F<sub>α</sub> (1;n-2)

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

#### **b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen**

Analisis regresi linier ganda dapat digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, hal ini untuk

menjawab rumusan masalah no.3. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu: <sup>88</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1) - (\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2) - (\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} 80$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terapat dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova yaitu:

<sup>88</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 127–28.

Tabel 3. 12

## Statistik Uji: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Square
Regresi	P	$SSR = \left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y_1^2 - \left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Tolak H0 apabila Fhitung > Fα (p;n-p-1)

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

## Keterangan

- Y : Variabel terikat/dependen
- X : Variabel bebas/independen
- $b_0$  : Prediksi intercept (nilsi  $\hat{y}$  jika  $x=0$ )
- $b_1, b_2$  : prediksi slope (arah koefisisensi regresi)
- n : jumlah observasi/pengamatan
- x : data ke-I variabel x (independen/bebas), dimana  $i=1, 2, \dots, n$
- y : data ke-I variabel y (dependen/terikat), dimana  $i=1, 2, \dots, n$
- $\bar{x}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- $\bar{y}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/bebas)
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*
- MSE : *Mean Square Error*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

##### 1. Deskripsi Statistik tentang Penggunaan Metode Sorogan Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari penggunaan metode sorogan santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode sorogan, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang jumlahnya 42 santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Adapun hasil skor angket penggunaan metode sorogan santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4. 1**

**Skor Jawaban Angket Penggunaan Metode Sorogan**

No.	Skor Penggunaan Metode Sorogan	Frekuensi	Prosentase
1	40	1	2.4%
2	42	2	4.8%
3	43	4	9.5%
4	44	4	9.5%
5	45	4	9.5%
6	46	4	9.5%
7	47	7	16.7%
8	48	4	9.5%

No.	Skor Penggunaan Metode Sorogan	Frekuensi	Prosentase
9	49	7	16.7%
10	50	1	2.4%
11	51	2	4.8%
12	52	2	4.8%
Total		42	100%

Dari tabel 4.1 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor perolehan variabel penggunaan metode sorogan tertinggi adalah 52 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan skor perolehan terendah adalah 40 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari data tersebut, penggunaan metode sorogan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik dan kurang baik tersebut, peneliti mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 4. 2**

**Deskripsi Statistik Penggunaan Metode Sorogan**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penggunaan Metode Sorogan	42	46.57	2.855	40	52

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh  $M_x = 46.57$  dan  $SD_x = 2.855$ . Untuk mengetahui penggunaan metode sorogan tergolong baik, cukup baik dan kurang baik, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut.<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

- a. Skor lebih dari ( $Mx + 1 .SDx$ ) adalah tingkatan penggunaan metode sorogan termasuk kategori baik.
- b. Skor antara ( $Mx + 1 .SDx$ ) adalah tingkatan penggunaan metode sorogan termasuk kategori cukup baik
- c. Skor kurang dari ( $Mx - 1 .SDx$ ) adalah tingkatan penggunaan metode sorogan termasuk kategori kurang baik

Adapun perhitungannya adalah

$$Mx + 1 .SDx = 46.57 + 1(2.855)$$

$$= 46.57 + 2.855$$

$$= 49.425$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1 .SDx = 46.57 - 1(2.855)$$

$$= 46.57 - 2.855$$

$$= 43.715$$

$$= 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Dapat diketahui dari hasil di atas, skor lebih dari 49 menunjukkan penggunaan metode sorogan baik, sedangkan skor antara 44-49 menunjukkan penggunaan metode sorogan cukup baik, dan skor kurang dari 44 menunjukkan penggunaan metode sorogan kurang baik. Kategori tentang penggunaan metode sorogan santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3

**Prosentase dan Kategori Penggunaan Metode Sorogan**

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 49	5	11.9%	Baik
Antara 44-49	30	71.4%	Cukup Baik
Kurang dari 44	7	16.7%	Kurang Baik
Total	42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa penggunaan metode sorogan terlaksana dengan baik sebanyak 5 santri (11.9%), kategori cukup baik sebanyak 30 santri (71.4%), dan kurang baik sebanyak 6 santri (14.3%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa penggunaan metode sorogan dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 71.4%.

## 2. Deskripsi Statistik tentang Minat Belajar Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari minat belajar santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai minat belajar, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang jumlahnya 42 santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Adapun hasil skor angket minat belajar santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.



Tabel 4. 4

## Skor jawaban Angket Minat Belajar

No.	Skor Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	41	1	2.4%
2	50	1	2.4%
3	51	2	4.8%
4	53	1	2.4%
5	54	1	2.4%
6	56	1	2.4%
7	60	2	4.8%
8	61	3	7.1%
9	62	4	9.5%
10	63	3	7.1%
11	64	3	7.1%
12	65	3	7.1%
13	66	5	11.9%
14	67	2	4.8%
15	68	1	2.4%
16	70	4	9.5%
17	71	2	4.8%
18	72	2	4.8%
19	74	1	2.4%
Total		42	100%

Dari tabel 4.4 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor perolehan variabel minat belajar tertinggi adalah 74 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan skor perolehan terendah adalah 41 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari data tersebut, minat

belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah tersebut, peneliti mencari mean dan standar deviasi.

**Tabel 4. 5**  
**Deskripsi Statistik Minat Belajar**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Minat Belajar	42	63.21	6.856	41	74

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh  $M_x = 63.21$  dan  $SD_x = 6.856$ . Untuk mengetahui penggunaan metode sorogan tergolong baik, cukup baik dan kurang baik, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut.<sup>90</sup>

- a. Skor lebih dari  $(M_x + 1 .SD_x)$  adalah tingkatan minat belajar termasuk kategori tinggi.
- b. Skor antara  $(M_x + 1 .SD_x)$  adalah tingkatan minat belajar termasuk kategori sedang.
- c. Skor kurang dari  $(M_x - 1 .SD_x)$  adalah tingkatan minat belajar termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah

$$M_x + 1 .SD_x = 63.21 + 1(6.856)$$

$$= 63.21 + 6.856$$

$$= 70.066$$

$$= 70 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 63.21 - 1(6.856)$$

$$= 63.21 - 6.856$$

<sup>90</sup> Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

$$= 56.354$$

$$= 56 \text{ (dibulatkan)}$$

Dapat diketahui dari hasil di atas, skor lebih dari 70 menunjukkan minat belajar tinggi, sedangkan skor antara 56-70 menunjukkan minat belajar sedang, dan skor kurang dari 56 menunjukkan minat belajar rendah. Kategori tentang penggunaan metode sorogan santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4. 6**  
**Prosentase dan Kategori Minat Belajar**

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 70	5	11.9%	Tinggi
Antara 56-70	31	73.8%	Sedang
Kurang dari 56	6	14.3%	Rendah
Total	42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 berpersepsi bahwa minat belajar santri yang tinggi sebanyak 5 santri (11.9%), kategori sedang sebanyak 31 santri (73.8%), dan rendah sebanyak 6 santri (14.3%). Dengan demikian, secara umum bisa dikatakan bahwa minat belajar santri dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 73.8%.

### **3. Deskripsi Statistik tentang Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Deskripsi statistik ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data dari penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk memperoleh data mengenai penguasaan ilmu tajwid,

peneliti menggunakan dokumentasi nilai penguasaan ilmu tajwid yang diperoleh dari guru. Nilai yang diperoleh peneliti dari guru merupakan nilai ujian syafahi (ujian lisan) semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 42 siswa. Adapun skor penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4. 7**

**Skor Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan  
Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Skor Penguasaan Ilmu Tajwid	Frekuensi	Prosentase
1	60	1	2.4%
2	62	1	2.4%
3	70	1	2.4%
4	71	2	4.8%
5	72	2	4.8%
6	73	3	7.1%
7	74	2	4.8%
8	75	4	9.5%
9	76	5	11.9%
10	77	3	7.1%
11	78	1	2.4%
12	79	2	4.8%
13	80	4	9.5%
14	81	5	11.9%
15	82	1	2.4%
16	83	2	4.8%

No.	Skor Penguasaan Ilmu Tajwid	Frekuensi	Prosentase
17	85	1	2.4%
18	86	1	2.4%
19	88	1	2.4%
Total		42	100%

Dari tabel 4.7 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai variabel penguasaan ilmu tajwid tertinggi adalah 88 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan nilai terendah adalah 60 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari data tersebut, penguasaan ilmu tajwid dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah tersebut, peneliti mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 4. 8**

**Deskripsi Statistik Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penguasaan Ilmu Tajwid	42	76.76	5.538	60	88

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diperoleh  $M_x = 76.76$  dan  $SD_x = 5.538$ . Untuk mengetahui penggunaan metode sorogan tergolong baik, cukup baik dan kurang baik, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut.<sup>91</sup>

- a. Skor lebih dari  $(M_x + 1 .SD_x)$  adalah tingkatan penguasaan ilmu tajwid termasuk kategori tinggi.

<sup>91</sup> Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

- b. Skor antara  $(M_x + 1 \cdot SD_x)$  adalah tingkatan penguasaan ilmu tajwid termasuk kategori sedang.
- c. Skor kurang dari  $(M_x - 1 \cdot SD_x)$  adalah tingkatan penguasaan ilmu tajwid termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 76.76 + 1(5.538)$$

$$= 76.76 + 5.538$$

$$= 82.298$$

$$= 82 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 76.76 - 1(5.538)$$

$$= 76.76 - 5.538$$

$$= 71.222$$

$$= 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Dapat diketahui dari hasil di atas, skor lebih dari 82 menunjukkan penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas tergolong tinggi, sedangkan skor antara 71-82 penguasaan ilmu tajwid dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 71 menunjukkan penguasaan ilmu tajwid rendah. Kategori tentang penggunaan metode sorogan santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4. 9**

**Prosentase dan Kategori Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan  
Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Skor	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
------	-----------	------------	------------

Lebih dari 82	5	11.9%	Tinggi
Antara 71-82	34	81%	Sedang
Kurang dari 71	3	7.1%	Rendah
Total	42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, yang menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi sebanyak 5 santri (11.9%), kategori sedang sebanyak 34 santri (81%), dan rendah sebanyak 3 santri (7.1%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 81%.

## B. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila jumlah perhitungan  $> 0.05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan  $< 0.05$  maka dinyatakan distribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.17165582
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0.05

P-value (sig.) = 0.754

**Keputusan:**

Karena  $0.754 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu 0.754. Jika probabilitas hasil hitungan  $>0.05$  artinya distribusi data normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



variabel penggunaan metode sorogan (X1), minat belajar (X2) dan penguasaan ilmu tajwid (Y) berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity*  $< 0,05$ . Uji linieritas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji Linieritas Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penguasaan Ilmu Tajwid *Groups	527.190	11	47.926	1.968	.070
Penggunaan Metode Sorogan	162.005	1	162.005	6.654	.015
Linearity	365.186	10	36.519	1.500	.188
Deviation from Linearity					
Within Groups	730.429	30	24.348		
Total	1257.619	41			

#### Hipotesis:

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0.05$$

$$P\text{-value (sig.)} = 0.188$$

**Keputusan:**

Karena  $0.188 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ .

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1.500 dengan signifikan 0.188. Karena tingkat signifikansi variabel penggunaan metode sorogan dan penguasaan ilmu tajwid  $0.188 > 0.05$  maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Linieritas Minat Belajar terhadap Penguasaan ilmu Tajwid Santri**

**TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penguasaan Ilmu Tajwid * Minat Belajar	828.252	18	46.014	2.465	.021
Between Groups					
Linearity	447.025	1	447.025	23.946	.000
Deviation from Linearity	381.227	17	22.425	1.201	.336
Within Groups	429.367	23	18.668		
Total	1257.619	41			

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0.05

$P$ -value (sig.) = 0.336

**Keputusan:**

Karena  $0.336 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ .

Hasil analisis diperoleh  $F$  sebesar 1.201 dengan signifikan 0.336. Karena tingkat signifikansi pengaruh minat belajar dan penguasaan ilmu tajwid  $0.336 > 0.05$  maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai  $P$ -value lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Metode pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Lebih jelasnya hasil dari uji heterokedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Heterokedastisitas ANOVA (Abs\_Res versus X1, X2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.186	6.382		.029	.977
Penggunaan Metode Sorogan	.151	.127	.187	1.191	.241
Minat Belajar	-.060	.053	-.178	-1.136	.263

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Hipotesis:**H<sub>0</sub> : Tidak terjadi heterokedastisitasH<sub>1</sub> : Terjadi heterokedastisitas**Statistik Uji:** $\alpha = 0.05$  $P\text{-value (sig.) } X_1 = 0.241$  $P\text{-value (sig.) } X_2 = 0.263$ **Keputusan:**

Karena  $P\text{-value } X_1 (0.241)$  dan  $P\text{-Value } X_2 (0.263) > 0.005$  maka gagal tolak H<sub>0</sub>. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel penggunaan metode sorogan sebesar  $0.241 > 0.05$  dan nilai signifikansi pada variabel minat belajarsebesar

$0.263 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Adapun pengujian uji multikolinieritas dibantu aplikasi SPSS versi 18 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. 14**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.981	11.874		1.936	.060		
Penggunaan Metode Sorogan	.544	.236	.281	2.304	.027	.980	1.020
Minat Belajar	.450	.098	.557	4.570	.000	.980	1.020

a. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar  $1.020 < 10$  dan *Tolerance* sebesar  $0.980 > 0.100$ , yang berarti variabel penggunaan metode sorogan dan minat belajar tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18 uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 15**

**Tabel Hasil Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.404	4.277	2.102
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penggunaan Metode Sorogan					
b. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid					

#### Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

#### Statistik Uji:

$$d = 2.102$$

$$d_u = 1.606 (\alpha=0,05; k = 2 : n = 42)$$

#### Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 18 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.102. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 42 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1.606. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2.102)  $> d_u$  (1.606), sehingga gaga tolak  $H_0$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

### a. Analisis Data tentang Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan tersebut yakni aplikasi SPSS versi 18.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya melakukan uji hipotesis, dan yang paling akhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana. Tabel coefficients dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 16**

**Tabel Coefficients Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.341	13.355		3.320	.002
	Penggunaan Metode Sorogan	.696	.286	.359	2.432	.020

a. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

Dalam memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial, maka dapat dilihat dengan tahapan sebagai berikut.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Variabel penggunaan metode sorogan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

$H_1$  : Variabel penggunaan metode sorogan secara parsial berpengaruh terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0.05 dengan df  $(n-k-1) = 42-2-1 = 39$

$t_{\text{tabel}}$  = 2.022

**Keputusan:**

Karena  $2.432 > 2.022$  maka  $H_0$  ditolak.

Hal ini berarti variabel penggunaan metode sorogan secara parsial berpengaruh terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel penggunaan metode sorogan sebesar 2.432 dengan nilai sig sebesar 0.020.

Berdasarkan tabel coefficients di atas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 44.341. Sedangkan nilai penggunaan metode sorogan ( $b_1$ ) sebesar 0.696. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 44.341 + 0.696X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai, bahwasanya semakin baik penggunaan metode sorogan, maka penguasaan ilmu tajwid santri akan



semakin tinggi (meningkat). Sementara itu, jika penggunaan metode sorogan tidak baik, maka penguasaan ilmu tajwid santri akan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

**Tabel 4. 17**

**Tabel Anova Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.005	1	162.005	5.915	.020 <sup>a</sup>
	Residual	1095.614	40	27.390		
	Total	1257.619	41			

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Sorogan

b. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Penggunaan metode sorogan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H<sub>1</sub> : Penggunaan metode sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0.05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0.020$$

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya ( $P$ -value) sebesar 0.020. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P$ -value ( $0.020$ )  $<$   $\alpha$  ( $0.05$ ) maka tolak  $H_0$  yang artinya variabel penggunaan metode sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dapat diketahui melalui tabel *model summary* yang dilakukan penghitungan melalui aplikasi SPSS versi 18 sebagai berikut.

**Tabel 4. 18**

***Model Summary* Penggunaan Metode Sorogan terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.107	5.234

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Sorogan

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menunjukkan besarnya nilai pengaruh ( $R^2$ ) antara penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri yaitu sebesar 0.129. Besarnya prosentase pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri sebesar 12.9% sisanya 98.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

**b. Analisis Data tentang Pengaruh Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan tersebut yakni aplikasi SPSS versi 18.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya melakukan uji hipotesis, dan yang paling akhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18 untuk mencari persamaan regresi linier sederhana. Tabel coefficients dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 19**

***Tabel Coefficients* Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.316	6.520		7.104	.000
Minat Belajar	.482	.103	.596	4.697	.000

a. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

**Hipotesis:**

$H_0$  : Variabel minat belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

$H_1$  : Variabel minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0.05 dengan df  $(n-k-1) = 42-2-1 = 39$

$t_{\text{tabel}}$  = 2.022

**Keputusan:**

Karena  $4.679 > 2.022$  maka  $H_0$  ditolak.

Hal ini berarti variabel minat belajar secara parsial memiliki pengaruh terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel minat belajar sebesar 4.679 dengan nilai sig sebesar 0.00.

Berdasarkan tabel coefficients di atas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 46.316, sedangkan nilai minat belajar ( $b_2$ ) sebesar 0.482. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_2X_2$$

$$Y = 46.361 + 0.482X_2$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai, bahwasanya semakin tinggi minat belajar santri, maka penguasaan ilmu tajwid santri akan semakin

tinggi (meningkat). Sementara itu, jika minat belajar santri rendah, maka penguasaan ilmu tajwid santri akan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

**Tabel 4. 20**

**Tabel Anova Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447.025	1	447.025	22.059	.000 <sup>a</sup>
	Residual	810.594	40	20.265		
	Total	1257.619	41			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

b. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H<sub>1</sub> : Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

**Statistik Uji:**

$$\alpha = 0.05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0.000$$

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.000. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ( $0.000 < \alpha$  ( $0.05$ )) maka tolak  $H_0$  yang artinya variabel minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dapat diketahui melalui tabel model summary yang dilakukan penghitungan melalui aplikasi SPSS versi 18 sebagai berikut.

**Tabel 4. 21**

**Model Summary Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA  
Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.339	4.502

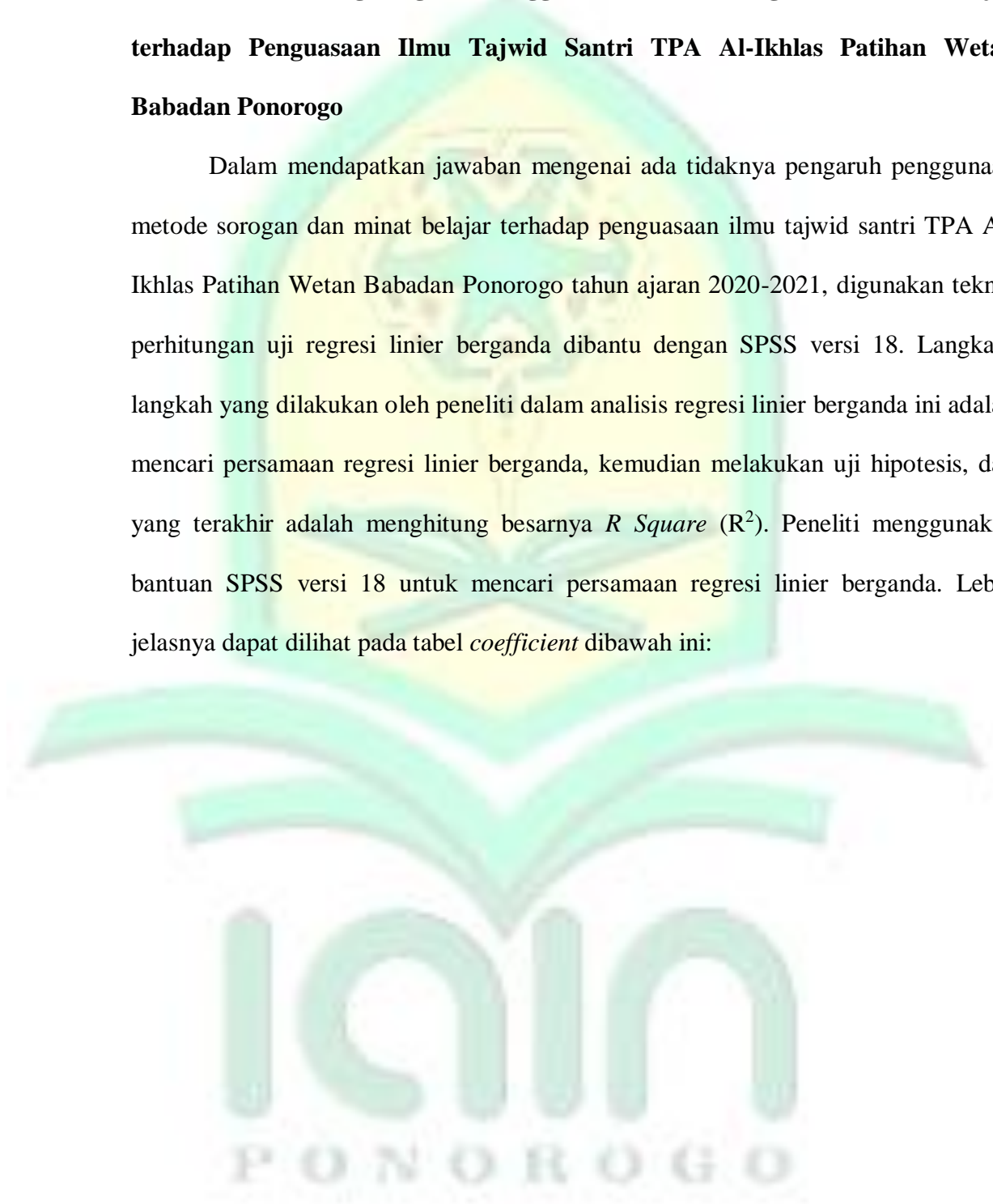
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, menunjukkan besarnya nilai pengaruh ( $R^2$ ) antara minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri yaitu sebesar 0.355. Besarnya prosentase pengaruh minat belajar terhadap penguasaan ilmu

tajwid santri siswa sebesar 35.5% sisanya 64.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

**c. Analisis Data tentang Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Dalam mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo tahun ajaran 2020-2021, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier berganda dibantu dengan SPSS versi 18. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 18 untuk mencari persamaan regresi linier berganda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coefficient* dibawah ini:



Tabel 4. 22

**Hasil Uji T Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar  
terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan**

**Babadan Ponorogo**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.981	11.874		1.936	.060
Penggunaan Metode Sorogan	.544	.236	.281	2.304	.027
Minat Belajar	.450	.098	.557	4.570	.000

a. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui nilai *constant* ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 22.981. Nilai penggunaan metode sorogan ( $b_1$ ) sebesar 0.544 sedangkan nilai minat belajar ( $b_2$ ) sebesar 0.450 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22.981 + 0.544X_1 + 0.450X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (penguasaan ilmu tajwid) akan meningkat jika  $X_1$  (penggunaan metode sorogan) dan  $X_2$  (minat belajar) ditingkatkan nilainya. Cara mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, maka peneliti melakukan Uji *Overall* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini:



Tabel 4. 23

Tabel *Anova* Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan

Babadan Ponorogo

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544.108	2	272.054	14.870	.000 <sup>a</sup>
	Residual	713.511	39	18.295		
	Total	1257.619	41			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penggunaan Metode Sorogan

b. Dependent Variable: Penguasaan Ilmu Tajwid

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Penggunaan metode sorogan dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H<sub>1</sub> : Penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0.05

*P-value* (Sig.) = 0.000

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.000. dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0.000) <  $\alpha$  (0.05) maka tolak H<sub>0</sub> yang artinya variabel penggunaan metode

sorogan dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dapat diketahui melalui tabel *model summary* yang dilakukan penghitungan melalui aplikasi SPSS versi 18 sebagai berikut.

**Tabel 4. 24**

**Model Summary Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.433	.404	4.277

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Sorogan

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ), yaitu sebesar 0.433. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh sebesar 43.3% terhadap penguasaan ilmu tajwid santri, sedangkan sisanya sebesar 56.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti (selain faktor penggunaan metode sorogan dan minat belajar).

### C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan pada Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai penggunaan metode sorogan dan pengaruhnya terhadap penguasaan ilmu tajwid

santri, minat belajar dan pengaruhnya terhadap penguasaan ilmu tajwid santri, serta pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

### **1. Penggunaan Metode Sorogan dan Pengaruhnya terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode sorogan, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 42 santri. Dari analisis data tentang penggunaan metode sorogan, diperoleh informasi bahwa penggunaan metode sorogan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11.9%), kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 30 responden (71.4%), dan kurang baik sebanyak dengan frekuensi 6 responden (14,3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan metode sorogan santri di TPA Al-Ikhlas dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 71.4%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri di TPA Al-Ikhlas, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai penggunaan metode sorogan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.020. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ( $0.020 < \alpha (0.05)$ ) maka tolak  $H_0$ , yang artinya penggunaan metode sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya yaitu sebesar 0.129. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan metode sorogan berpengaruh sebesar 12.9% terhadap penguasaan ilmu tajwid santri. Sedangkan

sisanya 98.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti (selain penggunaan metode sorogan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Subhan yang menyatakan bahwa seorang pendidik untuk menerapkan sebuah metode, salah satunya metode sorogan dalam pembelajarannya. Karena metode tersebut memiliki efektivitas dalam hasil belajar yang dapat memberikan layanan sebesar-besarnya terhadap kemampuan peserta didik. Metode ini memungkinkan seorang ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran ilmu tajwid.<sup>92</sup>

## **2. Minat Belajar dan Pengaruhnya terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 42 santri. Dari analisis data tentang minat belajar, diperoleh informasi bahwa minat belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11.9%), kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 31 responden (73.8%), dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (14.3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar santri di TPA Al-Ikhlas dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 73.8%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri di TPA Al-Ikhlas, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0.000. Dengan demikian

---

<sup>92</sup> Subhan, *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Pemahaman Materi Fiqih pada Santri Dayah Madinatul Fata Banda Aceh*. (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh:2018), 65

dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value}$  ( $0.000$ )  $< \alpha$  ( $0.05$ ) maka tolak  $H_0$ , yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) nya yaitu sebesar  $0.355$ . Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh sebesar  $35.5\%$  terhadap penguasaan ilmu tajwid santri. Sedangkan sisanya  $64.5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti (selain minat belajar).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kabel Putri, dkk. yang menyatakan minat belajar yang dimiliki siswa erat kaitannya dengan prestasi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya minat untuk belajar, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan. Apabila seorang siswa memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran, ia akan memusatkan perhatian yang lebih banyak dari temannya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang lebih intensif terhadap materi itulah yang menyebabkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Artinya, jika prestasi seorang siswa tinggi, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga akan tinggi khususnya pada penguasaan ilmu tajwid ini.<sup>93</sup>

### **3. Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 18 untuk melakukan perhitungan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan

---

<sup>93</sup> Kabel Putri, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2017): 71.

perhitungannya terhadap pengaruhnya penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas diperoleh informasi bahwa nilai *Sig*-nya (*P-value*) sebesar  $(0.000) < \alpha (0.05)$  maka tolak  $H_0$  yang memiliki arti bahwa penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0.433. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh sebesar 43.3% terhadap penguasaan ilmu tajwid santri, sedangkan sisanya sebesar 56.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti (selain faktor penggunaan metode sorogan dan minat belajar).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Moh.Fuad yang menjelaskan penguasaan materi pembelajaran seperti pada pembelajaran ilmu tajwid oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:<sup>94</sup>

#### 1) Faktor internal

Faktor dari dalam diri yang berpengaruh dalam menguasai materi pembelajaran antara lain:

- a) Kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran
- b) Motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa
- c) Kualitas penguasaan materi pembelajaran sebelumnya
- d) Kesadaran pribadi akan pentingnya belajar

#### 2) Faktor eksternal

- a) Rasa suka dan tidak suka terhadap guru dalam menyampaikan materi
- b) Ketepatan pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran

---

<sup>94</sup> Choiriyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi Dengan Metode Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang Pada Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil TP 2017-2018," 192.

- c) Dukungan dan kerja sama teman sekelas
- d) Kualitas dan kenyamanan lingkungan belajar
- e) Fasilitas pendukung proses pembelajaran

Penguasaan ilmu tajwid menurut data dari hasil observasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari metode pembelajaran yang digunakan seperti menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran tajwid dan minat belajar santri. Hal ini terjadi karena metode sorogan merupakan sebuah metode pembelajaran dimana komunikasi dan kedekatan antar kiai dan siswa akan terbangun secara harmonis dan lebih intensif maka suasana pembelajaran akan lebih kondusif dan membuat santri nyaman belajar dan memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga santri dapat menguasai pembelajaran khususnya ilmu tajwid secara maksimal. Sedangkan minat belajar yang besar, cenderung mendapatkan prestasi yang tinggi yang berarti penguasaan siswa pada pembelajaran tersebut tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mendapatkan prestasi yang rendah yang berarti penguasaan siswa pada pembelajaran tersebut rendah. Dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan dan minat belajar mempunyai pengaruh dengan penguasaan ilmu tajwid santri. Hal ini dapat dilihat dari realita yang ada bahwa metode sorogan dan minat belajar memiliki dampak terhadap pembelajaran ilmu tajwid. Ditunjukkan dengan penguasaan santri terhadap materi ilmu tajwid yang telah mereka terima, baik berupa angka atau tindakan yang mencerminkan penguasaan yang dicapai masing-masing santri dalam periode tertentu.

Adanya hasil deskripsi faktor yang menjadi pengaruh penguasaan ilmu tajwid diatas hal ini dapat memberikan informasi penting bagi seluruh umat beragama Islam kapanpun dan dimanapun mereka berada untuk meningkatkan penguasaannya dalam ilmu tajwid. Yang mana ilmu tajwid ini berkontribusi besar terhadap Pendidikan Agama Islam dan juga berguna untuk membaca Al-Qur'an. Bagi seorang Muslim yang ingin diangkat

derajatnya oleh Allah Swt, memperoleh syafaat di hari kiamat serta dituntun hidupnya di jalan yang lurus maka harus menguasai ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan metode sorogan dan minat belajar terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa.

1. Penggunaan metode sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Penggunaan metode sorogan dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan ilmu tajwid santri TPA Al-Ikhlas Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

##### **1. Bagi Santri/ Siswa**

Bagi santri hendaknya lebih meningkatkan penguasaan materi pembelajaran khususnya ilmu tajwid. Untuk itu, santri harus bersungguh-sungguh dalam sorogan pembelajaran ilmu tajwid dan meningkatkan minat belajarnya agar penguasaan ilmu tajwid dapat meningkat serta bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik.

##### **2. Bagi Guru**

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian, guru diharapkan untuk terus memperbaiki penggunaan metode sorogan dalam proses belajar mengajarnya. Serta selalu

memberikan bimbingan kepada santri dan bekerjasama dengan orang tua santri untuk terus belajar dan meningkatkan minat belajar, agar penguasaan ilmu tajwid santri semakin baik dan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 2, no. 3 (2019).
- Afifah, Siti Nur. "Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an." *Dirasah* 5, no. 1 (2022).
- Ahmad Zaka Thayalisi dan Badrudin. *Tajwid Berbasis Kode QR*. Serang, 2021.
- Al-Fadhil, Abu Ezra. *Tajwidul Qur'an*. Bandung: Online Tajwid Communities, 2015.
- Al-Qarabasy, Imam Abdurrahman. *Tajwid Qarabasy*. Jakarta: Penerbit Fazilet, 2005.
- Alifah, Siti, Dwi Narsih, dan Sigit Widyarto. "Pengaruh Metode Parsipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2019).
- Anwar, Chaerul. "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 9, no. 2 (2017).
- Apriani, Hamidah. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa" 9, no. 3 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2006
- Baihaqi, Muhammad. "Buku Tilawah Tajwid Dan Ghorib." Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2018.
- Choiriyati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi Dengan Metode Optimalisasi Pembelajaran Berjenjang Pada Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Pringgasela Semester Ganjil TP 2017-2018." *Jurnal Ilmiah Rinjani* 6, no. 2 (2018).
- Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan. *Metode Sorogan*. Purwokerto: CV. Amerta Media, 2020.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, 2003.
- Fadli, Ahmad Ghozali. *Mukjizat Ilmu Tajwid*. Tangerang Selatan: Pustakapedia Indonesia, 2017.
- Gunarto. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Gusniawati, Mira. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk." *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015).
- Hanafiah, Adang Suteja, dan Iskandar Ahmaddien. *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Hidayat, Arie, Maemunah Sadiyah, dan Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).

- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Iys Nurhandayani dan Suismanto. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak* 3, no. 2 (2018).
- Jakaria, Yaya. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS: Aplikasi Data Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Moh. Ainol Yakini. "Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 15, no. 2 (2021).
- Muh. Arif. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Bahasa Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (February 1, 2019).
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Bidung Nusantara, 2017.
- Putri, Kabelia, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2017).
- Reski, Niko. "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Subhan. *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan terhadap Pemahaman Materi Fiqih pada Santri Dayah Madinatul Fata Banda Aceh*. Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2018.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhasaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.

- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps, 2011.
- Surlaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019).
- W. S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 1996.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. XXVI. Ponorogo: Trimurti, 1995.

